

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Tapin, sebuah institusi pendidikan formal yang berada di bawah Kementerian Agama Kabupaten Tapin. Berikut adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Profil MAN 3 Tapin

Nama Sekolah	: MAN 3 Tapin
NSM	:131163050003
NPSN	: 30315146
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kota	: Kab. Tapin
Kecamatan	: Candi Laras Utara
Kelurahan	: Margasari Ilir
Jalan	: Jl. Pendidikan No. 21
Kode Pos	: 711771
Email	: man3rantau@gmail.com
Jenjang	: SMA
Daerah	: Perdesaan
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1993
Nama Yayasan	: Manbaul Ulum

Akreditasi	: B
No. Ijin Operasional	: 107, Tgl, 17 Maret 1997
NPWP Madrasah	: 00.243.823.2733.000
Situs	: man3rtu.blogspot.com
Lintang	: -2.936012
Bujur	: 115.14392900000007
Ketinggian	: 10

2. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Tapin

Pada awalnya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin didirikan sebagai Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum yang beroperasi di bawah Yayasan Manbaul Ulum. Yayasan tersebut berdiri pada tanggal 26 Oktober 1993 dihadapan Notaris Nanang Ferwendy Tjoegito, SH di Banjarmasin. Saat itu, Madrasah Aliyah Manbaul Ulum didirikan secara bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Manbaul Ulum, yang dipimpin oleh Bapak H. Usman Syahida (Almarhum) sebagai Kepala Madrasah yang pertama.

Madrasah Manbaul Ulum terletak di Desa Margasari Ilir, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, dan sering disebut oleh masyarakat setempat dengan sebutan Pasar Lama. Pada saat itu, Yayasan Manbaul Ulum memiliki sebuah badan pengurus yang terdiri dari beberapa anggota:

Ketua Umum	: H. Marali
Ketua I	: H. Mahran

Ketua II	: Muhammad Husni Djaperi
Ketua III	: Rujaham
Sekretaris Umum	: Salman HB
Sekretaris I	: Alwi Zuhri
Sekretaris II	: Rachma
Bendahara I	: H. Lukman
Bendahara II	: H. Ardi
Pembantu Umum	: Darkani dan Muhammad Hatta

Madrasah Aliyah ini kemudian mendapatkan status TERDAFTAR melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor: W.o/PP.03.2/2473/1994, yang dikeluarkan pada tanggal 29 Desember 1994. Pada tahun 1997, Madrasah Aliyah Swasta Manbaul Ulum ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau (MAN 3 Rantau) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Maret 1997. Dalam proses tersebut, Madrasah Aliyah Swasta Datu Aling di Binuang juga menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau (MAN 2 Rantau).

Dengan demikian, harapan masyarakat Margasari untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berstatus negeri dengan latar belakang agama Islam akhirnya terwujud. Pada tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Margasari secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau. Proses perubahan ini juga melibatkan Bupati Tapin saat

itu, H. Knach Noor Ajie S.H., yang meresmikan status Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara, Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau berbatasan dengan lahan kosong yang dimiliki oleh warga sekitar.
- b. Di sebelah selatan, Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapin.
- c. Di sebelah timur, Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau berbatasan dengan Komplek Puskesmas CLU.
- d. Di sebelah barat, Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau berbatasan dengan tanah yang dimiliki oleh warga sekitar..

Madrasah ini telah berkembang seiring berjalannya waktu. Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau mengutamakan peningkatan kualitas dan prestasinya, sesuai dengan motto "Madrasah Hebat dan Bermartabat." Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, yaitu KMA Nomor 671 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016, yang mengubah nama Madrasah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin atau MAN 3 Tapin. Sejak berdirinya hingga sekarang, MAN 3 Tapin telah dipimpin oleh tujuh kepala Madrasah:

- a. H. Usman Syahida (1993 – 1997)
- b. Dra. Rukmini (1997 – 2002)
- c. Drs. Fitri Zulfansyah (2002 – 2007)

- d. Zailani, S. Ag (2007 – 2014)
- e. Abd. Razak, S. Ag (2014 – 2016)
- f. Moh. Abdul Kholik, S. Ag (2017 – 2018)
- g. Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I (2018 – sekarang)

3. Visi dan Misi MAN 3 Tapin

a. Visi MAN 3 Tapin

Adapun visi MAN 3 Tapin “Mewujudkan Insan Yang Berinfaq, Berprestasi Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

Tabel 4.1 Indikator Visi MAN 3 Tapin

No	Nilai	Indikator
1	Berinfaq (Beriman dan Bertaqwa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan bacaan-bacaan salam, takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam rutinitas sehari-hari. b. Melakukan tadarusan sebelum memulai pelajaran. c. Membiasakan memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dan aktivitas harian dengan berdoa. d. Menyelesaikan khataman Al-Qur'an. e. Melakukan shalat berjamaah zuhur di lingkungan sekolah. f. Membiasakan berinfaq setiap hari Jum'at. g. Terlaksananya kegiatan shalat hajat. h. Terlaksananya kegiatan sholat dhuha i. Terlaksananya shalat fardhu kifayah.

2	Berprestasi	<p>Meningkatnya Prestasi di Bidang Akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kompetitif dalam SNMPTN/SBMPTN. b. Kompetitif dalam OSN, KSM. c. Kompetitif dalam berpidato 2 bahasa. <p>Meningkatnya prestasi di bidang Non Akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kompetitif dalam Lomba di Bidang Olahraga dan Seni. b. Kompetitif dalam lomba pramuka. c. Kompetitif dalam penilaian Sekolah Adiwiyata.
3	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> a. Terpelihara hubungan silaturahmi yang baik di antara anggota komunitas sekolah, termasuk siswa, guru dan staf sekolah. b. Memiliki kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain, lingkungan, atau diri sendiri. c. Menghindari perkataan dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama serta kepedulian terhadap lingkungan. d. Menumbuhkan perilaku jujur dalam tindakan dan perkataan. e. Memiliki sikap hormat terhadap yang lebih tua, kedewasaan terhadap yang lebih muda, dan toleransi terhadap sesama.

		f. Menanamkan nilai kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap jujur dan tidak melakukan tindakan curang.
4	Berwawasan Lingkungan	a. Tumbuh kembangnya budaya bersih (diri dan lingkungan). b. Pengelolaan sampah dan limbah yang efisien. c. Tertanamnya perilaku untuk melestarikan lingkungan. d. Terbentuknya perilaku pencegahan lingkungan. e. Terbentuknya perilaku untuk mencegah pencemaran lingkungan.

Sumber data (dokumen dari MAN 3 Tapin)

b. Misi MAN 3 Tapin

- 1) Melaksanakan pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia dengan mengembangkan kecerdasan religius, intelektual, sosial, dan emosional.
- 2) Mengembangkan potensi intelektual, bakat, dan minat dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

- 5) Mengelola sampah dan limbah dengan cara yang baik.
- 6) Mempraktikkan konsep 3R (Reduksi, Reuse, dan Recycle).
- 7) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam usaha pelestarian lingkungan.
- 8) Mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan alam.

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MAN 3 Tapin

Mengenai keadaan guru MAN 3 Tapin, jumlah guru keseluruhan 23 orang termasuk kepala sekolah. Sedangkan jumlah staf Tata Usaha keseluruhan berjumlah 11 orang dan 1 orang cleaning service. Untuk lebih jelasnya mengenai Struktur guru, struktur Tata Usaha serta keadaan guru dan tata usaha ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Keadaan Guru MAN 3 Tapin

Tabel 4.2 Struktur dan Keadaan Guru MAN 3 Tapin Tahun
Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Tugas Mengajar Bidang Studi	Pendidikan	Jabatan
1	Drs.H. Hamsi Yahya, M.Pd.I	-	S-2 PPs	Kepala MAN 3 Tapin
2	Hj. Hasunah, S.Pd. I	Seni Budaya/ Moluk (Ilmu Tajwid)	S-1 PAI	Wakamad Sarpras/ Ketua Adiwiyata
3	Wiwiek Isdiana, S.Pd	Kimia	S-1 Kimia	Wakamad Kurikulum
4	Juairiah, S.Pd	Biologi	S-1 Biologi	Wakamad Humas
5	Padliah, S.Ag	Fikih/ Usshul Fikih	S-1 PAI	Pengelola Koperasi
6	Syamsuddin, S.Pd	Matemaatika	S-1 Matematika	-
7	Yanasari, S.Pd	BK / BP	S-1 BK/BP	-

8	Hj. Mugniah, S.Pd.I	Akhlak / Ilmu Kalam / Akidah	S-1 PAI	Wakamad Kesiswaan / Pengelola Koperasi
9	Norhasanah, M.Pd. I	Bahasa Indonesia	S-2 Bahasa Indonesia	-
10	Siti Jaliha, S.Pd	Sejarah Indonesia / PKn	S-1 Biologi	-
11	Yusran, S.Pd	Geografi / Bahasa Indonesia	S-1 Bahasa Indonesia	Kepala Lab Komputer / Operator ANBK
12	Arsinah, S.Pd	Sejarah Indonesia / Bahasa Indonesia	S-1 Bahasa Indonesia	-
13	Muslimah, S.Pd. I	Fikih / SKI / Akidah	S-1 AMPI	-
14	Ulfah, S.Pd. I	Al Qur'an Hadist / Prakarya & Kewarganegaraan	S-1 PAI	-
15	Tri Budianti, S.Pd. I	Sejarah Indonesia / Bahasa Inggris	S-1 Bahasa Inggris	-
16	Arbaniah, S.Pd. I	Bahasa Arab	S-1 Bahasa Arab	-
17	Jamiatul Kubra, S.Pd	Ekonomi / PLH	S-1 Kimia	Operator Adiwiyata
18	Mukhlis, S.Pd	Moluk TIK / Fisika	S-1 Fisika	Kepala Lab. IPA
19	Sri Mawaddah, S.Pd	Matematika	S-1 Matematika	Tim Humas
20	Ahmad Zaini, S.Pd. I	Bahasa Arab / Ilmu Tafsir / Ilmu Hadist	S-1 Syariah	Tim Humas
21	Husnul Khatimah, S.Pd	Penjaskes	S-1 Penjaskes	-
22	Fahmi Arief, S.Pd	SKI	S-1 PAI	Pembina UKS/PMR
23	Yaumil Khairini Rizkiyah, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1 Bahasa Inggris	-

Sumber data (dokumen dari MAN 3 Tapin)

b. Keadaan Staf Tata Usaha MAN 3 Tapin

Tabel 4.3 Struktur Tata Usaha MAN 3 Tapin Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Pahmiriadi	Kepala Tata Usaha	PNS 3 orang
2	Hj. Pahriah	Bendahara/op. Simpatika	PTT 3 orang
3	Harnadi	Administrasi Umum	-
4	Nidaul Hasanah	Staf TU : Administrasi Kesiswaan dan Sarpras	-
5	Rabiataul Fatimah	Staf TU : Administrasi Kurikulum dan Pengajaran	-
6	Siti Hasanah	Staf TU : Administrasi Kesiswaan, Kehumasan dan Komite Sekolah	-
7	Amelia	Staf TU : Administrasi Kepegawaian/Simpatika	-
8	Mariani	Staf Perpustakaan	-
9	Annisa Novianti	Staf Perpustakaan	-
10	Kastalani, Ama.pd.Or	Staf TU : Pramo Kantor	-
11	Ismaudin	Staf TU : Penjaga Sekolah	-
12	Zahrah	Cleaning Service	-

Sumber data (dokumen dari MAN 3 Tapin)

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Tata Usaha MAN 3 Tapin Tahun Pelajaran 2023/2024

No	GURU/PEGAWAI	JENIS KELAMIN			KUALIFIKASI PENDIDIKAN				
		L	P	JUMLAH	SMA/MA	D3	S1	S2	JUMLAH
1	Guru	6	17	23	0	0	21	2	23
2	Pegawai / Staf TU	4	8	12	11	1	0	0	12
	Jumlah	10	25	35	11	1	21	2	35

5. Peserta didik di MAN 3 Tapin

Peserta didik MAN 3 Tapin berjumlah 181 orang peserta didik, terdiri dari 65 orang peserta didik di kelas X, 60 orang peserta didik di

kelas XI, dan 56 orang peserta didik kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Keadaan Peserta didik di MAN 3 Tapin Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X MIA	11	10	21
2	X IIS	12	11	23
3	X IA	10	11	21
4	XI MIA	5	15	20
5	XI IIS	5	14	19
6	XI IA	5	16	21
7	XII MIA	7	10	17
8	XII IIS	9	12	21
9	XII IA	6	12	18
Jumlah		70	111	181

Sumber data (dokumen dari MAN 3 Tapin)

6. Sarana dan Prasarana MAN 3 Tapin

Sarana prasarana sudah terlihat memadai untuk proses pelajaran, maupun untuk kegiatan ekstra kulikuler.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana di MAN 3 Tapin Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
5	Ruang wakil kepala madrasah	4	Baik
6	Ruang belajar/kelas	9	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Alat-alat Pramuka / Osis / PMR	1	Kurang Baik
12	Ruang BP / Ruang Drum Band	1	Baik
13	Mushola	1	Baik

12	Koperasi Sekolah	1	Baik
13	Kantin	2	Baik
14	WC guru	2	Baik
15	WC siswa	4	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Ruang Prakarya 3R	1	Baik
18	Green House	1	Kurang Baik
19	Tandon air	1	Baik
20	Lapangan upacara	1	Baik
21	Lapangan Volly	1	Baik
22	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber data (dokumen dari MAN 3 Tapin)

7. Kegiatan Ekstra Kulikuler di MAN 3 Tapin

Tabel 4.7 Ekstra Kulekuler di MAN 3 Tapin Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kegiatan	Pembina
1	Kaligrafi	Ahmad Zaini, S.Pd. I
2	Pidato Bahasa Arab	Arbaniah, S.Pd. I
3	Pidato Bahasa Inggris	Yaumil Khairini Rezkiyah, S.Pd
4	Futsal	Muhammad Hamdani
5	Badminton	Mukhlis, S.Pd
6	Volly	Hendry Fauzi Asmi, S.Pd.Mat
7	MFQ (Musabaqah Fahmil Qur'an) / cerdas cermat	Norhasanah, M.Pd. I
8	Syahril Qur'an	Hj. Hasunah, S.Pd. I
9	Tari	Amelia
10	Madihin	Fahmi Arief, S.Pd
11	Atletik	Husnul Khatimah, S.Pd
12	Pramuka	Yanasari, S.Pd
13	Drum Band	Hendry Fauzi Asmi, S.Pd.Mat
14	PMR	Fahmi Arief, S.Pd
15	Tenis Meja	Husnul Khatimah, S.Pd
16	Maulid Habsyi	Ahmad Zaini, S.Pd. I
17	Paskib	Muhammad Hamdani

Sumber data (dokumen MAN 3 Tapin)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan data mengenai Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Sedekah di Man 3 Tapin serta Faktor yang memotivasi dalam Penanaman karakter peduli dan Kedermawanan Siswa Lewat Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin. Data-data yang disajikan penulis adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan serta diserahkan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa MAN 3 Tapin yang dibuat sebagai responden pada penelitian ini.

Data akan disajikan pada bentuk diskriptif adalah menyajikan data yang diperoleh pada bentuk penjabaran melalui uraian kata sehingga kalimat menjadi runtut dan mudah dipahami. Supaya lebih teratur maka data yang disajikan dan dijabarkan membentuk dua bagian berlandaskan fokus penelitian, yaitu antara lain:

1. Gambaran Tentang Macam-Macam Penanaman Nilai Di Sekolah MAN 3 Tapin

Sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan MAN 3 Tapin, dan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran tematik yang berbasis pada pendidikan karakter, maka pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Tapin melakukan penambahan jam KBM semula dari 2 jam menjadi 3 jam.

Pembelajaran Akhlak adalah sebuah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Tujuan diselenggarakan

Pendidikan Akhlak di MAN 3 Tapin ini yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang agamis dalam hubungannya dengan Allah Swt, Rasulullah Saw, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 3 Tapin dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa pada kegiatan intrakurikuler yaitu dengan mengintegrasikan pada semua mata pelajaran. Namun demikian mata pelajaran Akidah Akhlak yang paling diutamakan karena dalam struktur kurikulum secara langsung dapat memberikan dampak pengembangan karakter bagi para pendidiknya. Mata pelajaran Akidah Akhlak sudah memuat nilai-nilai karakter, di mana dalam pelajaran ini terdapat nilai-nilai karakter jujur, percaya diri, kreatif, saling menghormati dan lain-lain.

Kegiatan intrakurikuler untuk mendukung karakter siswa, terutama pada KBM, sekolah mengembangkan melalui kegiatan keagamaan (religius) di mana sebelum KBM dimulai para siswa menginternalisasikan konsep selama 15 menit. Siswa diharuskan membaca Al-Qur'an. Untuk selanjutnya mulai jam 08.00 siswa menerima materi pembelajaran, adapun nilai-nilai karakter disisipkan pada semua mata pelajaran, namun yang diutamakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan pada waktu guru mengajar dan menganalisis dokumen RPP, guru Akidah Akhlak sudah menerapkan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP nya. Materi yang diajarkan sudah disisipkan tentang karakter siswa. Dalam desain RPP yang telah disusun Ibu guru pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Tapin telah menunjukkan adanya upaya guru menanamkan dan mengembangkan karakter siswanya bahkan guru juga memantau beberapa karakter dalam proses pembelajaran dengan penilaian afektif. Model Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan karakter yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi dan misi di MAN 3 Tapin, Strategi yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui 7 penanaman nilai karakter yang berdekatan dengan pendidikan agama Islam sebagai berikut: Penanaman Nilai Religius: *Pertama*, menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis bagi kehidupan akademis, yaitu dengan mengumandangkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di lingkungan sekolah setiap pagi mulai jam 7.30 sampai jam 8.00 dengan pengeras suara (speaker).

a. Pelaksanaan atau penerapan Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin

Penanaman karakter pada peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama pada usia sekolah. Pada masa ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif dan rentan, di mana mereka cenderung mudah mengingat dan meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya, terutama dari guru dan teman sebaya. Studi

kasus di MAN 3 Tapin menunjukkan bahwa penanaman karakter dimulai sejak tingkat kelas awal, yaitu antara kelas satu hingga tiga. Ini merupakan pendekatan yang bijak, karena pada usia ini anak-anak masih membentuk fondasi karakter mereka. Tindakan-tindakan kecil yang diajarkan dan ditunjukkan oleh guru dapat memberikan dampak yang besar pada perkembangan karakter siswa.

Peran guru dalam penanaman karakter sangatlah penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Apapun perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh guru akan menjadi contoh bagi siswa. Dalam konteks MAN 3 Tapin, Guru Akidah Akhlak dan Wakamad Kesiswaan menjadi contoh yang signifikan dalam pelaksanaan Program Jumat Sedekah. Mereka memperlihatkan kepada siswa nilai-nilai seperti kedermawanan, kepedulian terhadap sesama, dan solidaritas melalui tindakan nyata yang dilakukan dalam program tersebut. Kesadaran akan peran guru sebagai panutan bagi peserta didik menjadi dasar penting dalam upaya penanaman karakter. Guru bukan hanya bertanggung jawab atas penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, MAN 3 Tapin mengambil inisiatif yang tepat dengan mengintegrasikan program-program seperti Jumat Sedekah sebagai sarana untuk membentuk karakter dermawan dan peduli pada siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, mengungkapkan beberapa informasi penting terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sebagai berikut:

“Sedekah yang dilakukan di MAN 3 Tapin bermula dari sebuah usulan di tahun 2016 oleh guru Akidah Akhlak pada itu adalah Ibu Hj. Dahlia, S.Ag, dan sampai sekarang program tersebut masih terus berlanjut. Pihak sekolah secara terang-terangan terbuka memfasilitasi kegiatan baik tersebut. Program ini diadakan pada hari Jumat, yang dalam ajaran agama Islam dianggap sebagai “saaidul ayyam” atau penghulu dari segala hari. Namun, sedekah juga dapat dilakukan di hari-hari lain, seperti ketika ada kebutuhan mendesak, seperti pemakaman orang tua siswa yang meninggal pada hari selain Jumat. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter dermawan, kepedulian, tolong menolong, ikhlas dan belajar menyisihkan uang saku.”¹

Program Jumat Sedekah sudah berlangsung sejak tahun 2016 dan terus dilakukan untuk memupuk jiwa kepedulian siswa sejak dini. Pelaksanaan Program Jumat Sedekah dilakukan dengan cara mengumpulkan sumbangan dari siswa oleh petugas OSIS yang berkunjung ke kelas-kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya sebagai latihan bersedekah, tetapi juga sebagai pembiasaan yang melekat dalam diri siswa. Program ini juga merupakan bagian dari upaya madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Hj. Mugniah, S.Pd. I, guru akidah akhlak sekaligus Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin, beberapa informasi penting terungkap tentang pelaksanaan Program Jumat Sedekah di sekolah ini yang mendukung pernyataan dari Kepala Sekolah MAN 3 Tapin sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, tanggal 19 Agustus 2023.

“Hari Jumat dipandang sebagai hari yang paling ideal untuk bersedekah dan berinfak. Hari ini memiliki makna khusus dalam agama dan tradisi Islam sebagai penghulu dari segala hari, yang menjadikannya sebagai saat yang lebih istimewa untuk melakukan perbuatan baik seperti sedekah. “²Program Jumat Sedekah sudah berlangsung sekitar 7 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Program ini telah menjadi bagian integral dari rutinitas sekolah, menciptakan tradisi positif yang terus berlanjut dari tahun ke tahun. Alasan di balik program sedekah khusus di sekolah adalah untuk memperkuat silaturahmi dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara seluruh warga madrasah. Program ini juga dimaksudkan untuk mendukung terciptanya toleransi di antara siswa dan staf sekolah dalam membantu sesama warga MAN 3 Tapin dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam musibah dan sumbangan lainnya. Dalam perencanaan Program Jumat Sedekah, Hj. Mugniah menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan dengan guru-guru dan seluruh warga madrasah. Ini menekankan kolaborasi dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam program ini, yang juga menjadi landasan utama keberhasilannya. Dalam pelaksanaan program, alur Jumat Sedekah dijelaskan oleh Hj. Mugniah sebagai sebuah upaya bersama dengan seluruh warga madrasah untuk membantu sesama dalam menghadapi musibah dan kebutuhan lainnya. Ini menciptakan ikatan kuat di antara anggota komunitas MAN 3 Tapin, yang tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga memupuk rasa solidaritas dan kepedulian antara satu sama lain.

Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi juga merupakan sarana untuk mempererat ikatan sosial dan mendukung nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian. Program ini bukan hanya mengubah karakter siswa dalam hal dermawan, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan siswa dan staf sekolah bersatu untuk membantu sesama dalam waktu yang dibutuhkan. Dengan demikian, Program Jumat Sedekah bukan hanya sebagai kegiatan sedekah, tetapi

² Wawancara dengan Hj. Mugniah, S.Pd. I, guru akidah akhlak sekaligus Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin, tanggal 19 Agustus 2023.

juga sebagai bentuk pendidikan karakter dan wujud dari semangat kebersamaan di MAN 3 Tapin. Selain pendapat dari kepala sekolah dan guru akidah, para murid juga memberikan pendapatnya terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin. Pertama jawaban dari siswa bernama Amelia kelas XI Agama sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin berjalan dengan sangat baik dan lancar. Meskipun tidak semua dari kita dapat berpartisipasi, mungkin karena keterbatasan uang jajan. Namun, yang pasti, kami sangat senang dapat membantu sesama, meskipun kontribusi kami mungkin tidak begitu besar. Yang terpenting adalah niat ikhlas kami. Melalui program ini, kami juga dapat meningkatkan pengetahuan kami dan menjadi lebih berpengetahuan. Oleh karena itu, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang nilai-nilai kepedulian, solidaritas, dan keikhlasan yang diajarkan kepada kami.”³

Kedua, pendapat dari siswa bernama Nabila Mumtazah kelas XI Agama juga berpendapat terkait terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin, seluruh proses berjalan dengan baik dan teratur. Namun, tidak semua peserta dapat memberikan sumbangan dalam bentuk sedekah, mungkin karena keterbatasan dana pribadi yang telah diperuntukkan untuk pengeluaran sehari-hari. Namun, yang pasti, kami sangat senang dapat berpartisipasi dalam aksi kebaikan ini. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa banyak orang yang ingin berbuat baik namun mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup. Kami juga mendengar dari orang tua kami bahwa sedekah dianggap sebagai 'amal jariyah', yang artinya pahalanya terus mengalir jika kita terus-menerus melakukannya. Melalui program ini, kami menjadi terbiasa untuk berbagi dan belajar bahwa memberikan bantuan adalah sebuah kebiasaan yang baik, bahkan jika dilakukan dalam skala yang lebih kecil.”⁴

³ Wawancara dengan siswa bernama Amelia dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

⁴ Wawancara dengan siswa bernama Nabila Mumtazah dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

Ketiga, pendapat dari siswa bernama Nor Syifa Azkia kelas XI MIPA juga berpendapat terkait terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sebagai berikut:

“Setiap Jum'at Taqwa di MAN 3 Tapin, anggota OSIS biasanya melakukan kunjungan ke berbagai kelas untuk meminta sumbangan dalam bentuk sedekah Jum'at. Ada beberapa siswa yang tidak memberikan sumbangan, mungkin karena keterbatasan uang jajan mereka atau karena mereka telah mendapatkan dukungan keuangan dari orang tua mereka. Namun, kami merasa sangat senang dapat memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan melalui sedekah, meskipun dalam jumlah yang mungkin tidak begitu besar. Saya pribadi merasa penting untuk melakukan sedekah karena saya telah mendengar dari orang tua bahwa membantu sesama itu merupakan tindakan yang sangat berharga. Mereka mengajarkan bahwa dengan bersedekah, pahala kita akan berlipat ganda. Oleh karena itu, Program Jumat Sedekah ini mengajarkan kepada kami untuk tidak pelit dan kikir, karena rezeki yang kami terima juga seharusnya dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.”⁵

Keempat, pendapat dari siswa bernama Aulia Azizah kelas XII Agama juga berpendapat terkait terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sebagai berikut:

“Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin selalu berjalan lancar dan seru. Biasanya, setelah kegiatan Jum'at Taqwa, beberapa teman dari OSIS keliling kelas untuk minta sedekah. Tapi tidak semuanya bisa memberi, ada yang hanya dikasih uang jajan sedikit sama orang tua. Tapi yang penting, saya senang sekali bisa berbagi dan sedekah, ditambah mendapat pahala. Saya sendiri yang berencana buat bersedekah tanpa paksaan. Saya mau menolong orang yang butuh, karena menurut saya, kita harus saling tolong-menolong selagi kita bisa. Jadi, dari program ini, saya belajar kalau berbagi rezeki itu penting, dan kita harus melakukannya selagi kita mampu.”⁶

⁵ Wawancara dengan siswa bernama Nor Syifa Azkia dari kelas XI MIPA, tanggal 19 Agustus 2023.

⁶ Wawancara dengan siswa bernama Aulia Azizah dari kelas XII Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

Kelima, pendapat serupa dari siswa bernama Siti Indana Farah kelas XI MIPA juga berpendapat terkait terkait pelaksanaan Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sebagai berikut:

“Biasanya, di MAN 3 Tapin, kita selalu mengadakan Program Jumat Sedekah setelah kegiatan Jum’at Taqwa. Beberapa teman dari OSIS, berkeliling kelas untuk meminta uang sedekah. Memang tidak semuanya bisa kasih, soalnya ada yang bawa uang jajan sedikit saja, mungkin orang tua siswa memberi uang sedikit juga karena jam istirahatnya cuma sekali. Tapi yang bikin senang, kita bisa bantu sesama lewat uang hasil sedekah ini. Saya sendiri ngerasa dorongan buat bersedekah itu dateng dari diri saya sendiri, gak ada yang maksa. Saya pengen bantu orang lain, karena menurut saya, selama kita mampu, kita harus bantu. Dari program ini, saya belajar tentang sikap peduli sama sesama dan bisa ikutan berkontribusi dalam kegiatan sosial.”⁷

Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin menjadi sarana penting dalam menanamkan karakter peduli dan kedermawanan pada siswa. Melalui program ini, siswa belajar untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, menjalankan peran sosial dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan memahami makna sejati dari kedermawanan. Mereka tidak hanya berbagi materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, solidaritas, dan keikhlasan. Program ini juga membantu mengidentifikasi siswa yang memiliki sikap dermawan dan gemar berbuat kebaikan, serta membentuk karakter positif dalam diri mereka, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan selalu siap membantu sesama di masa depan.

⁷ Wawancara dengan siswa bernama Siti Indana Farah dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, mengungkapkan pendapatnya terkait karakter peduli dan kedermawanan yang tumbuh dari program jumat sedekah sebagai berikut:

“Dengan adanya Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin, terlihat jelas bahwa program ini bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi juga merupakan wahana penting dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap sesama. Ini terkait erat dengan ajaran agama yang mengajarkan pentingnya kedermawanan dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Program ini membantu mengidentifikasi siswa-siswa yang memiliki sikap dermawan dan gemar berbuat kebaikan, bahkan jika kontribusi mereka mungkin tidak besar dalam nominal uang. Sebelumnya, tanpa daftar nama penyumbang, sulit untuk mengukur sifat dermawan siswa. Namun, melalui kebiasaan berpartisipasi dalam Program Jumat Sedekah, karakter peduli dan kedermawanan dapat tertanam dan terbentuk dalam diri siswa secara bertahap. Ini adalah salah satu langkah penting dalam proses pembentukan karakter yang baik, di mana siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, dermawan, dan ringan tangan dalam membantu sesama.”⁸

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari guru Hj. Mugniah, S.Pd. I, guru akidah akhlak sekaligus Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin yaitu sebagai berikut:

"Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin berhasil menciptakan karakter siswa yang antusias dalam bersedekah dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama. Ini tercermin jelas dalam semangat siswa dan siswinya dalam memberikan sumbangan, bahkan jika jumlahnya tidak besar. Dalam mengukur karakter yang muncul dari program ini, kita dapat melihatnya secara langsung dari tingkah laku warga madrasah yang begitu peduli dalam memberikan sedekah, serta terjalannya rasa kekeluargaan di antara mereka. Selain itu, akhlakul karimah, yaitu akhlak baik dalam membantu sesama, juga tercermin kuat dalam pelaksanaan program ini. Harapannya, program ini akan terus membentuk karakter kepedulian dan kedermawanan tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada guru-guru, sehingga mereka semua siap membantu sesama warga madrasah, khususnya di MAN 3

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, tanggal 19 Agustus 2023.

Tapin. Program Jumat Sedekah ini terbukti sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepedulian.”⁹

Peneliti juga mewawancarai dari beberapa siswa terkait karakter peduli dan kedermawanan yang tumbuh dari program jumat sedekah.

Siswa kelas XI Agama yaitu Amelia sebagai berikut:

“Program Jumat Sedekah membuat saya terbiasa bersedekah, meskipun hanya sebagian kecil uang jajan yang saya sisihkan. Hal ini tidak signifikan mengurangi uang jajan saya. Kegiatan yang dilaksanakan jari Jumat di jam 11.10 waktu istirahat, sehingga tidak banyak mengganggu. Namun, dari kebiasaan ini, saya jadi lebih peduli dan dermawan terhadap sesama. Saya ikut program ini karena ingin membantu sesama dan percaya bahwa Allah akan membantu kita di masa depan.”¹⁰

Kedua, siswa bernama Nabila Mumtazah kelas XI Agama juga berpendapat sebagai berikut:

“Program Jumat Sedekah membuat saya terbiasa bersedekah, meskipun hanya dalam jumlah kecil dari uang jajan saya. Meskipun tidak mengubah jumlah uang jajan saya, kebiasaan ini membuat saya lebih peduli terhadap sesama dan dermawan. Saya percaya bahwa membantu orang lain akan mendapatkan bantuan ketika kita mengalami kesulitan. Saya mengikuti program ini dengan niat untuk membantu sesama, dan yakin bahwa Allah akan membantu kita di masa depan.”¹¹

Ketiga, siswa bernama Nor Syifa Azkia kelas XI MIPA juga berpendapat serupa terkait karakter yang terbentuk dari program jumat sedekat sebagai berikut:

“Dari program Jumat Sedekah, saya belajar untuk tidak pelit atau kikir dalam memberikan uang, karena rezeki yang kita miliki

⁹ Wawancara dengan guru Hj. Mugniah, S.Pd. I, guru akidah akhlak sekaligus Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin, tanggal 19 Agustus 2023.

¹⁰ Wawancara dengan siswa bernama Amelia dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

¹¹ Wawancara dengan siswa bernama Nabila Mumtazah dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

juga sebagian hak orang lain di luar sana. Tidak, orang tua saya tidak memberikan uang jajan tambahan khusus untuk Jumat Sedekah, jadi saya sendiri yang mengalokasikan sebagian uang jajan saya untuk disedekahkan. Saya juga tidak merasa bahwa bersedekah mengurangi uang jajan saya, karena dikatakan bahwa jika kita bersedekah, kita akan mendapatkan balasan atau rezeki yang lebih banyak. Program ini benar-benar membantu saya menjadi lebih peduli terhadap orang lain dan terbiasa dengan sikap kedermawanan. Saya berniat untuk terus ikut program ini di masa depan, karena selain ingin membantu sesama, juga karena salah satu keutamaan bersedekah di hari Jumat dikatakan dapat membuka pintu rezeki, jadi insyaallah saya akan melanjutkannya.”¹²

Keempat, pendapat yang mirip dari siswa bernama Aulia Azizah kelas XII Agama yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar bahwa kita harus berbagi rezeki dengan mereka yang membutuhkan selagi kita mampu melakukannya. Orang tua saya tidak secara khusus memberikan uang tambahan untuk Jumat Sedekah, jadi saya sendiri yang mengalokasikan sebagian uang jajan saya untuk disedekahkan. Saya juga tidak merasa bahwa bersedekah mengurangi uang jajan saya, asalkan kita melakukannya dengan ikhlas. Program ini benar-benar membantu membentuk karakter peduli dan kedermawanan saya. Melakukan bersedekah secara teratur membuat saya lebih peka terhadap sesama dan membentuk jiwa dermawan, terutama bagi seorang remaja seperti saya yang kadang-kadang cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang kurang penting. Dengan kegiatan Jumat Sedekah di sekolah, secara tidak langsung, kita menjadi lebih peduli dan dermawan dengan menyisihkan sebagian uang jajan untuk disedekahkan. Saya bertekad untuk terus mengikuti program ini di masa depan, karena selain ingin membantu orang lain, juga karena ingin mendapatkan pahala yang lebih banyak.”¹³

Kelima, pendapat serupa dari siswa bernama Siti Indana Farah kelas XI MIPA yaitu sebagai berikut:

“Saya banyak belajar tentang sikap peduli terhadap sesama dan ikut serta dalam kegiatan sosial. Orang tua saya tidak

¹² Wawancara dengan siswa bernama Nor Syifa Azkia dari kelas XI MIPA, tanggal 19 Agustus 2023.

¹³ Wawancara dengan siswa bernama Aulia Azizah dari kelas XII Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

memberikan uang jajan khusus untuk Jumat Sedekah, jadi saya sendiri yang menyiapkan sebagian kecil uang jajan untuk disedekahkan. Meskipun begitu, saya tidak merasa bahwa bersedekah mengurangi uang jajan saya. Karena di hari Jumat, istirahatnya hanya sebentar, sehingga tidak terlalu berpengaruh. Program ini benar-benar membentuk karakter saya, membuat saya lebih peduli terhadap orang lain, dan mengembangkan sikap dermawan. Karena seringnya melakukan sedekah, akhirnya saya menjadi terbiasa dengan sikap kepedulian dan dermawan ini. Untuk masa depan, saya berkomitmen untuk tetap terlibat dalam program ini. Karena seperti yang orang katakan, ada hukum tabur tuai, sehingga dengan memberi, insyaallah saya juga akan mendapatkan balasan yang baik.”¹⁴

Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin bukan hanya kegiatan sosial biasa, tetapi juga menjadi wahana penting dalam menanamkan karakter peduli dan kedermawanan kepada siswa. Melalui program ini, siswa belajar untuk tidak pelit dalam memberi, merasakan rasa kekeluargaan, dan meresapi makna akhlakul karimah dalam membantu sesama. Mereka juga memahami konsep bahwa dengan memberi, mereka juga akan mendapatkan balasan baik dari Allah. Pendapat Kepala Sekolah dan guru Akidah juga menguatkan pentingnya program ini dalam menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepedulian. Para siswa yang diwawancarai juga menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi dan merasakan dampak positifnya terhadap karakter mereka, serta mereka niat untuk terus terlibat dalam program ini di masa depan. Semua hal ini merupakan bentuk implementasi nilai-nilai agama dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda.

¹⁴ Wawancara dengan siswa bernama Siti Indana Farah dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

b. Faktor yang memotivasi siswa dalam Penanaman karakter peduli dan Kedermawanan Siswa Lewat Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin

Penanaman karakter peduli dan kedermawanan pada siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya membangun individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga beretika baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Di MAN 3 Tapin, kegiatan Jumat Sedekah telah menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter tersebut. Namun, proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal yang dapat memotivasi mereka. Berikut merupakan hasil penyajian data terkait faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan melalui kegiatan Jumat Sedekah, baik dari segi faktor internal, seperti keyakinan dan nilai-nilai pribadi, maupun faktor eksternal, seperti dukungan sekolah dan keluarga.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, terungkap bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan melalui kegiatan Jumat Sedekah sebagai berikut.

“Faktor internal yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan lewat kegiatan Jumat Sedekah antara lain adalah keyakinan agama yang mengajarkan pentingnya sedekah, serta nilai-nilai pribadi seperti dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung motivasi siswa adalah dukungan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan program ini, serta pemahaman tentang manfaat sedekah bagi siswa dan masyarakat secara umum.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 3 Tapin, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, tanggal 19 Agustus 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Akidah dan Wakamad Kesiswaan, Hj. Mugniah, S.Pd. I, juga mengungkapkan beberapa faktor yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan melalui kegiatan Jumat Sedekah sebagai berikut.

“Faktor internal yang mendorong siswa dalam membentuk karakter peduli dan kedermawanan melalui Program Jumat Sedekah adalah keyakinan agama mereka dan semangat untuk berbuat baik kepada sesama. Sementara itu, faktor eksternalnya mencakup dukungan penuh dari guru dan seluruh komunitas MAN 3 Tapin, yang memberikan dorongan positif kepada siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan ini. Mereka juga melihat bagaimana program ini membantu membangun toleransi dan rasa peduli di lingkungan sekolah.”¹⁶

Siswa pertama, Amelia dari kelas XI Agama, mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut.

“Faktor internal yang memotivasi saya dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan lewat kegiatan Jumat Sedekah adalah perasaan senang karena bisa membantu sesama meskipun dengan sedikit uang jajan yang saya sisihkan. Faktor eksternalnya mungkin karena adanya kebiasaan dari para anggota osis yang meminta sedekah setelah kegiatan Jum’at taqwa.”¹⁷

Siswa kedua, Nabila Mumtazah, dari kelas XI Agama juga menyampaikan pandangannya sebagai berikut.

“Faktor internal yang memotivasi saya dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan melalui Jumat Sedekah adalah rasa bahagia bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini. Secara eksternal, pengetahuan dari orang tua tentang pentingnya sedekah dan pahala yang akan didapat mungkin menjadi motivasi juga.”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan guru Hj. Mugniah, S.Pd. I, guru akidah akhlak sekaligus Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin, tanggal 19 Agustus 2023.

¹⁷ Wawancara dengan siswa bernama Amelia dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

¹⁸ Wawancara dengan siswa bernama Nabila Mumtazah dari kelas XI Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

Selanjutnya, siswa ketiga, Nor Syifa Azkia, dari kelas XI MIPA menambahkan pendapatnya sebagai berikut.

“Saya merasa dorongan internal untuk ikut dalam program ini datang dari kesadaran bahwa kita harus membantu sesama selagi kita mampu dan keyakinan bahwa sedekah itu akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Secara eksternal, pelaksanaan kegiatan Jumat Sedekah oleh anggota osis mungkin juga menjadi faktor motivasi.”¹⁹

Siswa keempat, Aulia Azizah, dari kelas XII Agama berbicara tentang motivasinya sebagai berikut.

“Saya merasa dorongan dari diri sendiri untuk ikut dalam program Jumat Sedekah, karena ingin menolong orang yang membutuhkan. Faktor eksternal mungkin dari kebiasaan di sekolah yang melakukan penggalangan sedekah setelah kegiatan Jum’at taqwa.”²⁰

Hasil wawancara dengan siswa, Kepala Sekolah, dan Guru Akidah dan Wakamad Kesiswaan di MAN 3 Tapin mengungkapkan beberapa faktor yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan melalui kegiatan Jumat Sedekah. Faktor internal yang mencuat termasuk keyakinan agama yang mengajarkan pentingnya sedekah, nilai-nilai pribadi seperti dermawan dan kepedulian terhadap sesama. Siswa merasa senang bisa membantu meskipun dengan sedikit uang jajan yang mereka sisihkan. Faktor eksternal yang mendukung motivasi siswa mencakup dukungan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan program ini, serta pemahaman tentang manfaat sedekah bagi siswa dan masyarakat secara umum. Selain itu, kebiasaan di sekolah yang

¹⁹ Wawancara dengan siswa bernama Nor Syifa Azkia dari kelas XI MIPA, tanggal 19 Agustus 2023.

²⁰ Wawancara dengan siswa bernama Aulia Azizah dari kelas XII Agama, tanggal 19 Agustus 2023.

melakukan penggalangan sedekah setelah kegiatan Jum'at taqwa juga memberikan dorongan eksternal bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Sedekah. Dengan demikian, kombinasi faktor internal dan eksternal ini membantu membentuk karakter peduli dan kedermawanan siswa di MAN 3 Tapin melalui program Jumat Sedekah.

Pelaksanaan dari program Jumat Sedekah, seperti yang peneliti dapatkan, yakni program Jumat Sedekah merupakan program pembinaan karakter. Dalam hal ini, peneliti menemukan kesesuaian dengan teori tentang pembinaan, yaitu:

“proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan”.²¹

Pada teori di atas dijelaskan bahwa adanya kesesuaian dalam sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, -anak kita beri kesempatan untuk menyimpulkan, bahwasannya program Jumat Sedekah merupakan program pembinaan.

Kemudian dalam hal pelaksanaan, data yang peneliti peroleh yakni, proses pelaksanaan program Jumat Sedekah. Dimulai setelah pembacaan *Yasin*, seluruh siswa MAN 3 Tapin mengumpulkan dana sedekahnya di masing-masing kelas. Kemudian, hasilnya disetorkan kepada bendahara

²¹ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), 84.

program. Dari penjelasan tentang pelaksanaan di atas, peneliti menemukan kesesuaian dengan teori pendekatan dalam hal pembinaan, yaitu:

“Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut”²².

Dari teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya Model program Jumat Sedekah menggunakan pendekatan eksperiansial. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan diatas, dalam proses pelaksanaannya seluruh siswa terlibat langsung dalam program tersebut.

Berdasarkan analisis peneliti, pemilihan hari Jumat dalam pelaksanaan program Sedekah yang dilakukan di MAN 3 Tapin telah sesuai. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan, yakni hari Jumat melakukan amal kebaikan. Hal ini sejalan dengan teori tentang hari Jumat, yaitu sebagai berikut :

Anjuran menjadikan di hari Jumat sebagai hari untuk banyak melakukan ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan serta gan makna Jumat yaitu khusus ini menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Rasulullah Saw. Berikut ini:

Telah menceritakan kepada kami (Abu Bakr bin Abu Syaibah) berkata, telah menceritakan kepada kami (Yahya bin Abu Bukair) berkata, telah menceritakan kepada kami (Zuhair bin Muhammad) dari (Abdullah bin Muhammad bin Aqil) dari ('Abdurrahman bin Yazid Al Anshari) dari

²² Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), 17.

(Abu Lubabah bin Abdul Mundzir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

"Hari jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari jum'at". (HR. Ibnu Majah nomor 1074).²³

Dari penjelasan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya hari Jumat merupakan hari yang tepat dalam melaksanakan program sedekah di MAN 3 Tapin. Ada kesesuaian dari data yang peneliti dapatkan dengan teori diatas yang menjelaskan tentang keistimewaan hari Jumat serta diperkuat oleh Hadits dari Ibnu Majah.

Berdasarkan analisis peneliti, berdasar data yang diperoleh tentang tujuan dan manfaat dari program Jumat Sedekah, yakni melatih sifat ikhlas pada anak, untuk melatih sifat ikhlas pada anak, untuk memberikan santunan kepada siswa/i yang sedang terkena musibah (baik sakit maupun keluarga siswa yang meninggal dunia), membantu pendanaan kegiatan keagamaan teori berikut, yaitu:

Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, manfaat dan kegunaan sedekah itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:

- 1) Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama
- 2) Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak

²³ Siti Sopuroh, *Pemahaman dan Implementasi-Keutamaan Hari Jum'at pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala*, (Cirebon: Selemba Humanika, 2017), 4.

- 3) Melatih anak menjadi pemurah
- 4) Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan
- 5) Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin
- 6) Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
- 7) Menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan
- 8) Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki
- 9) Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
- 10) Menambah bekal pahala untuk di akhirat. ²⁴

Dari penjelasan teori diatas, peneliti menganalisis bahwasannya apa untuk melatih sifat ikhlas pada anak, untuk memberikan santunan kepada siswa yang adanya kesesuaian antara keduanya, seperti data yang peneliti peroleh yaitu, memberikan santunan kepada siswa lain dengan Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia dan tahu bahwasannya seorang muslim ketika terkena musibah, maka wajib bagi muslim yang lain untuk membantu. Ketika seorang muslim saling membantu maka akan mempererat tali silaturahmi antar keduanya. Tidak hanya itu, hal tersebut juga bisa meringankan dan memberi kebahagiaan bagi yang dibantu, dan bagi yang membantu pun merasakan kebahagiaan

²⁴ Abu Ahmad Abdul Fattah, *Hidup Susah Tak Lupa Bersedekah*, (Solo: As-Salam, 2010), 84.

juga. Sesuai dengan data lain yang peneliti peroleh, yaitu Seneng juga karena uangnya bisa membantu kebutuhan sekolah.

Dari pernyataan di atas menyimpulkan adanya kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh data yang peneliti peroleh.

C. Analisis Data

Analisis data harus dapat menjawab pertanyaan atau masalah penelitian, mengeksplorasi fokus dan memberi keterangan lengkap tentang status hipotesis dapat dirumuskan menjadi calon teori atau berhenti pada perumusan menjadi calon teori atau berhenti pada perumusan konsep. Biasanya analisis juga dapat menemurumuskan kategori, tema, pola, proses, dan model sebagai bentuk pemahaman terhadap fokus penelitian.

Jika dicermati penjelasan mengenai analisis data dapat dipahami bahwa kegiatan menganalisis data pada penelitian kualitatif yaitu pada saat mengumpulkan data. Supaya data bisa direduksi, reduksi data adalah usaha menyimpulkan data, selanjutnya memilah data tersebut kepada satuan konsep tertentu, kategori tertentu, serta tema tertentu.

Setelah semua data disajikan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis semua data yang berkaitan pada Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat sedekah di MAN 3 Tapin dan Faktor yang Memotivasi Iswa Dalam Penanaman Karakter Peduli dan Kedermawanan Siswa Lewat Kegiatan Jumat Sedekah di MA 3 Tapin.

1. Pelaksanaan atau penerapan Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin

Tujuan utama dari Program Jumat Sedekah adalah mendekatkan siswa pada Allah, menciptakan akhlak baik yang mendorong siswa senang berinfak dan bersedekah. Hasil dari program ini didistribusikan kepada siswa, orang tua, warga madrasah yang terkena musibah, serta untuk keperluan madrasah dan kebaikan lainnya. Dari wawancara ini, terlihat bahwa Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan salah satu upaya pendidikan karakter yang berdampak positif pada siswa dan masyarakat sekitar. Program ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang peduli dan dermawan.

Pendapat para siswa di MAN 3 Tapin tentang Program Jumat Sedekah menggambarkan betapa program ini tidak hanya sukses dalam hal pelaksanaan, tetapi juga dalam menyentuh nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Dalam konteks agama, pendapat mereka mencerminkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya berbagi, kedermawanan, dan keikhlasan. Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam memberikan sedekah, tetapi juga melibatkan mereka dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang makna sedekah dalam agama Islam. Para siswa merasa senang dan bersemangat untuk berpartisipasi, meskipun beberapa dari mereka menghadapi kendala finansial. Keterbatasan uang jajan tidak menghalangi semangat mereka untuk memberikan sedekah, karena mereka memahami

bahwa nilai dari sedekah tidak hanya terletak pada jumlah uang yang diberikan, tetapi lebih pada niat ikhlas dan kepedulian terhadap sesama.

Pemahaman para siswa tentang "amal jariyah" sebagai konsep dalam Islam menunjukkan bahwa mereka telah menerima ajaran agama dengan baik. Mereka menyadari bahwa tindakan baik yang dilakukan sekarang dapat memiliki dampak positif jangka panjang dan pahala yang berlipat ganda. Ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang prinsip keagamaan, di mana sedekah bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga bentuk ibadah yang mendekatkan mereka pada Tuhan. Dorongan intrinsik untuk bersedekah, seperti yang dinyatakan oleh para siswa, menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa sedekah haruslah dilakukan atas dasar sukarela dan ikhlas. Ini sesuai dengan ajaran agama yang mengajarkan bahwa Allah mencintai tindakan yang dilakukan dengan niat tulus. Oleh karena itu, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin tidak hanya menjadi sarana berbagi materi, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter yang lebih baik dalam ajaran agama.

Dalam jangka panjang, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin membentuk karakter siswa yang peduli, dermawan, dan selalu siap membantu sesama. Ini adalah langkah penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi, dan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan demikian, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin bukan hanya menjadi kegiatan sosial, tetapi juga

menjadi sarana pendidikan karakter yang kuat yang berakar dalam nilai-nilai keagamaan. Melalui program ini, siswa belajar bahwa kedermawanan, kepedulian, dan keikhlasan adalah bagian integral dari iman mereka, dan ini merupakan langkah penting dalam perjalanan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Program ini tentu saja menciptakan karakter peduli sosial. Ketika siswa secara sukarela menyisihkan uang jajan mereka untuk membantu sesama, ini adalah tindakan nyata dari sikap peduli sosial. Mereka belajar untuk memperhatikan dan merespons kebutuhan orang lain di sekitar mereka. Dengan demikian, Program Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin dapat dilihat sebagai contoh yang baik dalam penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai religius, jujur, toleransi, dan disiplin pada siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar untuk memberikan sumbangan materi, tetapi juga memperkaya karakter mereka dengan nilai-nilai moral yang penting. Program ini membantu membentuk individu-individu yang lebih peduli, dermawan, dan bertanggung jawab terhadap sesama warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.

2. Faktor yang Memotivasi Siswa Dalam Penanaman Karakter Peduli dan Kedermawanan Siswa Lewat Kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin

Faktor internal dan eksternal yang memotivasi siswa dalam kegiatan Jumat Sedekah untuk menanamkan karakter peduli dan

kedermawanan di MAN 3 Tapin sangat penting untuk dipahami. Dalam konteks ini, faktor internal merujuk pada motivasi dan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar siswa yang memengaruhi motivasi mereka.

Faktor internal yang memotivasi siswa dalam kegiatan Jumat Sedekah di MAN 3 Tapin sangat beragam. Salah satu faktor utama adalah niat individu yang tulus untuk membantu sesama. Contohnya, siswa seperti Amelia memiliki keyakinan bahwa perbuatan baik akan berbuah kebaikan dalam hidupnya. Kesadaran sosial juga memainkan peran penting, di mana siswa yang merasa terhubung dengan orang lain dan bertanggung jawab untuk membantu cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti Jumat Sedekah. Sikap pribadi, seperti empati, kepedulian, dan kedermawanan, juga menjadi faktor kunci dalam memotivasi siswa. Mereka yang memiliki sikap-sikap ini secara alami cenderung lebih bersemangat untuk berbagi dengan orang lain. Pendidikan agama di MAN 3 Tapin memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya berbagi dan berbuat baik, sehingga siswa yang mendalami pemahaman agama ini akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata melalui Jumat Sedekah. Akibat dari faktor-faktor internal ini adalah siswa yang memiliki niat tulus untuk membantu sesama, merasa terhubung dengan masyarakat dan sesama siswa, serta memiliki sikap kepedulian dan kedermawanan yang kuat. Mereka melihat Jumat Sedekah sebagai cara untuk

mengaktualisasikan nilai-nilai ini dalam tindakan nyata, menciptakan lingkungan sekolah yang dipenuhi dengan siswa-siswa yang bersemangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan yang memahami pentingnya membantu sesama, sesuai dengan pendidikan karakter yang diinginkan.

Faktor eksternal juga memainkan peran yang signifikan dalam memotivasi siswa di MAN 3 Tapin dalam kegiatan Jumat Sedekah. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, dengan tegas menyatakan pentingnya program Jumat Sedekah dalam menumbuhkan karakter peduli dan kedermawanan siswa. Ini memberikan dorongan kuat kepada siswa untuk berpartisipasi. Contohnya, pernyataan dari kepala sekolah dapat dilihat dalam wawancara, di mana siswa menyebutkan bagaimana program ini menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepedulian. Selain itu, peran guru dalam membimbing siswa tentang pentingnya berbagi dan berbuat baik sangat berpengaruh. Guru seperti Hj. Mugniah, S.Pd. I, memberikan arahan dan pengarahan yang menginspirasi siswa untuk lebih antusias dalam Jumat Sedekah. Selain itu, faktor eksternal lainnya adalah pengaruh teman sebaya. Ketika siswa melihat teman-teman mereka berpartisipasi dengan antusias dalam Jumat Sedekah, ini menjadi dorongan positif. Contoh konkretnya adalah wawancara dengan siswa Amelia, yang menyatakan bahwa semangat teman-temannya dalam memberikan sumbangan juga memotivasinya untuk berpartisipasi. Hal ini

menciptakan budaya di mana siswa-siswa saling mendukung untuk berbuat baik.

Akibat dari faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dibahas adalah terbentuknya karakter peduli dan kedermawanan siswa di MAN 3 Tapin melalui kegiatan Jumat Sedekah. Faktor internal seperti kesadaran akan pentingnya berbagi rezeki, keinginan untuk membantu sesama, dan keyakinan bahwa sedekah akan mendatangkan keberkahan, telah menciptakan motivasi yang kuat di dalam diri siswa-siswa. Mereka belajar untuk tidak pelit dan terbiasa menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk tujuan sosial. Dalam hal ini, akibatnya adalah munculnya karakter peduli dan kedermawanan yang tumbuh dari dalam diri mereka.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan dari kepala sekolah dan guru, serta pengaruh teman sebaya, juga memberikan dampak yang signifikan. Kepala sekolah dan guru memberikan panduan, dorongan, dan arahan kepada siswa tentang pentingnya berbuat baik dan berbagi kepada yang membutuhkan. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung program Jumat Sedekah. Di samping itu, pengaruh positif dari teman-teman sebaya memperkuat motivasi siswa. Mereka melihat teman-teman mereka dengan semangat memberikan sumbangan, dan ini memberi dorongan kepada mereka untuk ikut serta. Akibatnya, siswa-siswa di MAN 3 Tapin merasakan dukungan kuat dari lingkungan sekolah mereka, yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan sosial ini.

Tabel 4. 8 Faktor Internal dan Eksternal yang memotivasi siswa dalam penanaman karakter peduli dan kedermawanan Siswa

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>1. Siswa memiliki niat tulus untuk membantu sesama sebagai salah satu faktor internal utama yang memotivasi mereka. Mereka meyakini bahwa perbuatan baik akan berbuah kebaikan dalam hidup mereka.</p> <p>2. Siswa merasa terhubung dengan orang lain dan merasa bertanggung jawab untuk membantu sesama. Kesadaran sosial ini memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti Jumat Sedekah.</p> <p>3. Sikap pribadi seperti empati, kepedulian, dan kedermawanan menjadi faktor kunci dalam memotivasi siswa. Mereka yang memiliki sikap-sikap ini secara alami cenderung lebih bersemangat untuk berbagi dengan orang lain.</p> <p>4. Pendidikan agama di MAN 3 Tapin memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya berbagi dan berbuat baik. Siswa yang mendalami pemahaman agama ini lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata melalui Jumat Sedekah.</p>	<p>1. Peran kepala sekolah, Drs. H. Hamsi Yahya, M. Pd. I, dalam mendukung program Jumat Sedekah dengan tegas dan mendukung pentingnya program ini bagi siswa menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi motivasi siswa.</p> <p>2. Dukungan dari Guru-Guru: Peran guru-guru dalam memberikan panduan, dorongan, dan arahan kepada siswa tentang pentingnya berbuat baik dan berbagi kepada yang membutuhkan mempengaruhi motivasi siswa secara signifikan.</p> <p>3. Pengaruh positif dari teman-teman sebaya yang antusias dalam memberikan sumbangan menjadi dorongan positif bagi siswa untuk ikut serta. Mereka melihat teman-teman mereka dengan semangat berpartisipasi dan ini memotivasi mereka untuk turut serta dalam kegiatan Jumat Sedekah.</p>

Secara keseluruhan, akibat dari faktor-faktor internal dan eksternal ini adalah terbentuknya karakter peduli dan kedermawanan yang kuat di kalangan siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, lebih antusias dalam memberikan bantuan, dan lebih yakin bahwa tindakan kebaikan mereka akan mendatangkan keberkahan. Hal ini tidak hanya menciptakan siswa yang peduli terhadap sesama, tetapi juga mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepedulian.

